BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Film Yang Tak Tergantikan dalam menampilkan karakter perempuan *single parent* ini menunjukkan adanya upaya secara berbeda untuk menampilkan peran gender perempuan *single parent* yang lebih berdaya ditunjukkan dengan memutuskan menjadi *single parent* dan berusaha untuk menjalankan perannya sebagai perempuan *single parent*. Tetapi di sisi lain ternyata masih ada stereotip-stereotip yang mengukuhkan bias gender. Perempuan *single parent* dianggap mampu berperan di sektor publik namun dengan adanya stereotip dan budaya patriarki ini semakin merugikan atau menitikberatkan perempuan *single parent* dalam berperan ganda yang memungkinkan terjadi ketidakadilan gender.

Hal ini terlihat dalam beberapa adegan yang menjadi tiga kategori yang ditemukan peneliti dalam Film Yang Tak Tergantikan. Tokoh Aryati sebagai pemeran utama perempuan *single parent* dalam film ini akan ditampilkan dalam ketiga kategori. Pertama, Perempuan *single parent* dalam pelanggengan domestikasi. Aryati masih digambarkan sebagai sosok yang penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya, tegas dalam mendidik dan bertanggung jawab penuh di sektor domestik ditunjukkannya dengan adanya adegan Aryati dalam menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya, membantu mengikat rambut Kinanti dan membersihkan rumah. Kedua, Perempuan *single parent* terjebak beban ganda. Aryati digambarkan sebagai sosok berani mengambil risiko dan pekerja keras di sektor publik ditunjukkannya dengan adanya adegan Aryati yang bekerja sebagai

driver online dan usahanya dalam menambah penghasilan melalui hasil menjual sambal goreng hati. Namun ketika sudah menjalankan perannya di sektor publik, Aryati tetap menjalankan perannya di sektor domestik yang mengakibatkan terjadinya ketidakadilan gender untuk perempuan.

Ketiga, Perempuan *single parent* terbelenggu stereotip gender. Aryati masih digambarkan sebagai sosok yang pengertian dan penyemangat bagi anak-anaknya dan mampu mengendalikan emosinya ditunjukkannya dengan adanya adegan Aryati yang menyikapi permasalahan anaknya dengan tetap menyemangati anaknya serta berusaha mengendalikan emosi ketika rasa cemasnya muncul yang semakin memperumit keadaannya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perempuan *single parent* bisa berperan di publik namun perempuan *single parent* masih tetap melekat pada konstruksi sosial yang berkaitan dengan bias gender, stereotip perempuan dan budaya patriarki di Indonesia.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan dalam kajian ilmu komunikasi, mengenai karakter perempuan *single parent* dalam film Indonesia dengan menggunakan metode yang berbeda. Peneliti menyarankan analisis dengan metode semiotika menggunakan John Fiske untuk penelitian selanjutnya. Untuk menganalisis setiap adegan-adegan dalam film melalui tiga tahapan level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

V.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan khususnya untuk pihak media yang ingin menampilkan sosok perempuan *single parent* sebagai tokoh utama, dianjurkan untuk lebih berani membawa perubahan namun tetap menyesuaikan realitas sosial serta memberikan nilai-nilai yang edukatif.

V.2.3 Saran Sosial

Peneliti menyarankan agar penelitian yang telah dilakukan ini nantinya dapat mendobrak stereotip terhadap perempuan *single parent* yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat namun tetap memperlakukan perempuan *single parent* sesuai dengan harkat dan martabat serta berharap khalayak dapat memahami makna-makna yang disampaikan dari film ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Abdullah, I. (1997). *Sangkan Peran Ganda*. Pustaka Belajar.
- Adiratna, A. (2014). *Successful Single Parent*. Charrisa Publisher.
- Ali, M. (2005). *Psikologi Remaja*. Rineka Cipta.
- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Astuti, Y. D. (2016). Media dan Gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotip Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i2.1205>
- Astuti, A. W. W. (2012). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 10.
- Asri, Rahman. (2020). Membaca Film sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Ayudila, A., Dugis, N. S., & Yuni, A. (2016). Analisis Naratif Karakter ODHA (Orang Dengan HIV / AIDS) dalam Film “ MIKA ”. *Jurnal Komunikatif*, 5(2), 70–72. <https://doi.org/10.33508/jk.v5i2.989>
- Dayakisni, T., Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. UMM Press.
- Dewi, I. C. (2015). *Pengantar Psikologi Media*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Djamal, H. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Kencana.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Kencana.

- Faisal, M., & Ananta, W. (2019). Representasi Single Parent Dalam Film Susah Sinyal. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 179–190.
<https://doi.org/10.12928/channel.v7i2.13896>
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Belajar.
- Fauzi, M. (2018). *Diktat Psikologi Keluarga*. PSP Nusantara Press.
- Febriyani, S (2012). Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother. *Students e-Journal*. 1(1), 10-22.
- Goldscheider, F., Scott, M. E., Lilja, E., & Bronte-Tinkew, J. (2015). Becoming a Single Parent: The Role of Father and Mother Characteristics. *Journal of Family Issues*, 36(12), 1624–1650. <https://doi.org/10.1177/0192513X13508405>
- Haryanie, S. W., Filiani, R., & Hanim, W. (2013). Dampak perceraian orang tua terhadap emosi anak (Studi kasus pada dua anak yang memiliki orang tua yang bercerai di SDN Gembong I kab. Tangerang). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 100-106. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.021.17>.
- Ihromi, T. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Intan, Hj. S. (2014). Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Gender. *CHANNEL : Jurnal Komunikasi*. 3(1), 1-16.
- Irawan, R. E. (2014). Representasi Perempuan dalam Industri Sinema. *Jurnal HUMANIORA*, 5(9), 1–8. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2975>
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, S. (2018). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Prenadamedia Group.

- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, N. (2018). *Bikin Film Yuk!* Araska.
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan Administrasi Publik*. Pustaka Pelajar.
- Palulungan, L., K., M. G. H. K., & Ramli, M. T. (2017). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian Karakter Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i1.1523>
- Retnowati, Y. (2008). Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak. *Jurnal Akindo*. 6(3), 200-205.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Garudhawaca.
- Sakina, A. I., & A., D. H. S. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Samsudin, D. (2017). *Sosiologi Keluarga : Studi Perubahan Fungsi Keluarga*. Pustaka Belajar.
- Santrock. (2003). *Adolescence : Perkembangan Masa Remaja*. Erlangga.
- Sari, K. W., & Haryono, C. G. (2018). Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017). *Semiotika*, 12(1), 36. <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v12i1.1542>
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.

- Suheri, S., Kholil, S., & Lubis, L. (2019). The Communication Patterns of Single Parent Families in Forming Children's Morals in Medan City. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 134–143. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.400>
- Supratman, L. P. (2018). Family Communication on Single Mother Families. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 675. <https://doi.org/10.24329/aspikosm.v3i4.226>
- Suryadi, Denrich. (2004). Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*, 1(1), 12.
- Syamsuddin, A. (2013). *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*. Wade Group.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.